



UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ROLL DEPAN DENGAN METODE DEMONSTRASI PADA PESERTA DIDIK KELAS V SD INPRES BERTINGKAT BARA-BARAYA 2

A.M. Afdal Tri Arianto, Rahmad Kasmad, Tryade Poetra

¹Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar

Email ¹: afdalini@gmail.com

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar

Email ²: m.rachmat.k@gmail.ac.id

SDI Bertingkat Bara-Baraya 2

Email³: tryadepoetra@guru.sd.belajar.id

Artikel info

Received; 02-03-2023

Revised; 03-04-2023

Accepted; 04-05-2023

Published; 25-05-2023

Abstrak

Analisis ini dimaksudkan agar mengembangkan kemampuan belajar roll depan di peserta didik kelas V SD Inpres Bertingkat Bara-Baraya 2 dalam metode demonstrasi. Penerapan ini dipilih untuk membuat suasana belajar yang interaktif dan memfasilitasi pemahaman praktis peserta didik. Penelitian dilakukan dalam tiga tahap: pra-siklus, Siklus I, dan Siklus II. Hasil ini didapatkan pada pengukuran ketuntasan belajar peserta didik, yang menunjukkan bahwa pada pra-siklus, Cuma 8% peserta didik mampu menggapai ketuntasan dengan nilai di atas 75. Setelah penerapan metode demonstrasi, pada Siklus I, persentase peserta didik yang tuntas berkembang jadi 36%, dan pada Siklus II, angka tersebut melonjak jadi 72%. Penurunan signifikan hasil peserta didik yang tidak tuntas dari 92% oleh pra-siklus menghasilkan 28% pada Siklus II menunjukkan efektivitas metode yang diterapkan. Hasil ini menegaskan bahwa metode demonstrasi bukan Cuma mengembangkan hasil belajar roll depan, tetapi mampu membuat lingkungan didik yang tambah responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini menyarankan agar metode demonstrasi digunakan lebih luas dalam pengajaran untuk meningkatkan keterampilan peserta didik secara keseluruhan..



Key words:

metode demonstrasi

hasil belajar, roll depan

artikel global journal sport dengan akses terbuka dibawah lisensi CCBY-4.0

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat dinilai berdasarkan kemampuan peserta didik dalam melaksanakan materi yang diajarkan. Sebab itu, bermanfaat jika melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) guna mengetahui sistem yang sepatutnya diterapkan pada kegiatan pendidikan. Tujuannya agar peserta didik mendapatkan dampak belajar seperti keinginan pendidik, terutama dalam peningkatan nilai pembelajaran di mata pelajaran pendidikan jasmani. Selain itu, hasil belajar yang diperoleh dapat dievaluasi secara langsung berdasarkan kemampuan peserta didik dalam melaksanakan materi. Pendidikan pada hakikatnya adalah kemampuan logis yang dilaksanakan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah pada aktivitas belajar mengajar, entah itu formal ataupun informal, agar merancang siswa agar mampu berperan pada macam-macam lingkungan kehidupan menurut tetap pada kesempatan yang nanti.(Suryadi, 2020). Senam lantai merupakan suatu kegiatan pendidikan yang terdapat pada kurikulum pembelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan di Lembaga Pendidikan dasar. Salah satu gerakan dasar dalam senam lantai adalah guling depan (forward roll). Roll depan adalah gerakan berputar menuju arah depan melalui posisi badan membulat, dimulai dari pinggul hingga lutut. Kemampuan melakukan roll depan dengan baik dan benar merupakan keterampilan penting agar bisa dimiliki oleh peserta didik.

Namun dari hasil identifikasi awal di kelas V SD Inpres Bertingkat Bara-Baraya 2 ditemukan beberapa kendala dalam pembelajaran guling depan. Tidak sedikit peserta didik masih kesulitan ketika melaksanakan roll depan dengan teknik yang benar. Banyak peserta didik yang tidak berani melaksanakan roll depan karena kurangnya keberanian dan rasa percaya diri. Selain itu hasil belajar peserta didik pada materi guling depan juga masih rendah, dengan nilai rata-rata di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sesuai ketentuan oleh sekolah. (Permana & Makorohim, 2023).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kurangnya capaian belajar peserta didik, yaitu penggunaan penerapan pendidikan yang belum cocok. Selama ini pendidik terbiasa menggunakan metode ceramah dan demonstrasi yang jarang mengikutsertakan peserta didik secara aktif pada kegiatan pendidikan. Peserta didik cuma menjadi pendengar pasif dan tidak mendapat kesempatan untuk mempraktikkan gerakan guling depan secara langsung. (Lahinta, 2021). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu upaya perbaikan dalam pembelajaran forward roll. Sebuah kegiatan belajar yang bisa dilaksanakan adalah metode demonstrasi. Dimana penerapan ini merupakan suatu langkah penerapan pelajaran melalui hal mendemonstrasikan dan memperlihatkan untuk peserta didik suatu langkah, situasi, atau objek yang saat itu dilaksanakan, entah itu logis maupun tiruan, yang sering kali berhubungan pada penjelasan dengan langsung. (Indra, 2019).

Metode demonstrasi semoga saja mampu mengembangkan pemahaman dan keterampilan peserta didik saat melakukan guling depan. Melalui demonstrasi, guru dapat menunjukkan secara langsung teknik guling depan yang benar, sehingga peserta didik dapat mengamati dan mempraktikkan gerakan dengan lebih jelas. Selain itu, metode demonstrasi juga mampu mengembangkan keaktifan dan semangat peserta didik saat pembelajaran, sebab peserta didik berpartisipasi pada kegiatan demonstrasi..

Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan keefektifan melaksanakan metode demonstrasi untuk mengembangkan Tingkat pembelajaran roll depan pada peserta didik sekolah dasar.. Penelitian yang dilakukan oleh Hamdani, Kaswari, dan Imran (2014) menunjukkan bahwa penggunaan matras miring dapat meningkatkan skill guling depan peserta didik kelas V SDI Bertingkat Bara-Baraya 2, dengan rata-rata nilai peserta didik meningkat dari 62,1 pada siklus I menjadi 80,4 pada siklus II. Penelitian lain oleh Ande Agung Permana dan M. Fransazeli Makorohim (2021) juga membuktikan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan teknik dasar roll depan pada peserta didik kelas 3A SDN 15 Summersari, dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 85%

Dari penjelasan di atas, peneliti berminat melaksanakan analisis tentang tindakan kelas melalui tema “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Olahraga Guling Depan dengan Metode Demonstrasi pada Peserta didik Kelas V SD Inpres Bertingkat Bara-Baraya 2”. Analisis ini semoga saja mampu sebagai solusi agar mengembangkan Tingkat pembelajaran olahraga guling depan peserta didik melalui penerapan metode demonstrasi yang lebih efektif dan menarik dalam pembelajaran.

METODE

Penelitian ini memakai metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang adalah pendekatan reflektif dengan tujuan agar mengembangkan praktik belajar di kelas melalui tindakan yang terencana. (Arikunto, 2021). Menurut (Syaifudin, 2021), keberhasilan PTK sangat bergantung pada kesadaran para pendidik untuk mengenali dan menanggulangi masalah yang muncul dalam aktivitas belajar. Target dari analisis ini merupakan peserta didik kelas V SD Inpress Bertingkat Bara – Baraya 2 sebanyak 25 peserta didik. Analisis yang dilaksanakan ini pada dua siklus, dimana dibagi untuk setiap siklus terdiri dari dua kegiatan. Kegiatan pertama berfokus pada penyampaian materi pelajaran serta pengamatan terhadap aktivitas belajar peserta didik. Selanjutnya, pada pertemuan kedua, materi yang disampaikan bersifat pengulangan atau penguatan, di mana kegiatan ini juga diikuti dengan identifikasi pada kegiatan pembelajaran peserta didik dan evaluasi untuk mengukur hasil belajar mereka. Melalui dua siklus ini, diharapkan ada perbaikan signifikan dalam metode pengajaran dan peningkatan hasil belajar peserta didik, seiring dengan refleksi dan penyesuaian yang dilakukan berdasarkan temuan yang ada selama proses pengamatan. Dengan demikian, PTK menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan metode yang dirancang untuk menambah kualitas pembelajaran melalui refleksi dan tindakan berkelanjutan di lingkungan kelas. Sasaran utama pendekatan ini adalah mengidentifikasi masalah yang dihadapi peserta didik dan guru, serta menemukan solusi yang tepat dengan menerapkan intervensi sistematis. PTK menekankan pentingnya kolaborasi antara pendidik dan peserta didik dalam proses merancang, menerapkan, dan mengevaluasi tindakan yang diambil untuk meningkatkan praktik pembelajaran.

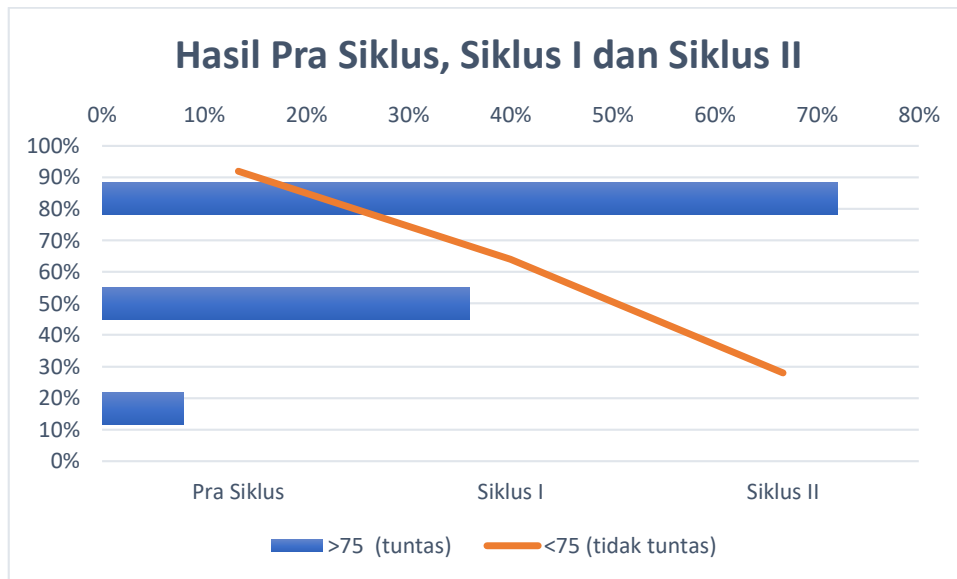
Pada analisis ini, tahap pertama yang dilaksanakan merupakan tindakan prasiklus, yaitu pengumpulan data awal tentang keterampilan peserta didik agar memiliki pengetahuan yang berkembang tentang kondisi telah ada. Selanjutnya, dilakukan tindakan pada Siklus I semoga mampu mendapatkan perkembangan hasil belajar peserta didik. Setelah mengevaluasi nilai telah didapatkan pada Siklus I, dilakukan langkah-langkah revisi dalam Siklus II agar target dari capaian menjadi lebih optimal. Setiap hasil siklus dianalisis secara mendalam untuk mengukur tingkat peningkatan yang terjadi dan mengidentifikasi hal-hal yang masih memerlukan perhatian lebih.

Dengan demikian, PTK berfungsi sebagai alat yang efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Hasil dari setiap siklus berfungsi sebagai dasar untuk perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran, memastikan bahwa pengajaran dapat disesuaikan dengan perkembangan dan perubahan kebutuhan peserta didik. Berikut adalah hasil dari Pra-Siklus hingga Siklus II :

Tabel 4.1 Recap Hasil Pra Siklus , Siklus I dan Siklus II

No	Ketuntasan	Pra Siklus	Persentase	Siklus I	Persentase	Siklus II	Persentase
1	>75 (tuntas)	2	8%	9	36%	18	72%
2	<75 (tidak tuntas)	23	92%	16	64%	7	28%
	Jumlah	25	100%	25	100%	25	100%

Capaian dari analisis ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar roll depan untuk peserta didik kelas V SD Inpres Bertingkat Bara-Baraya 2 setelah penerapan metode demonstrasi. Pada pra-siklus, hanya 8% peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar (>75), sementara 92% peserta didik dinyatakan tidak tuntas (<75). Setelah diterapkan metode demonstrasi pada Siklus I, persentase peserta didik yang tercapai berkembang hingga 36%, dengan 64% masih tidak tuntas. Pada Siklus II, terjadi lonjakan yang sangat positif, di mana 72% peserta didik berhasil mencapai ketuntasan belajar, sedangkan hanya 28% yang belum tuntas. Dengan data itu, terlihat jika metode demonstrasi efektif untuk mengembangkan keterampilan peserta didik, ditunjukkan dengan penurunan keseluruhan peserta didik yang tidak tercapai dari 23 pada pra-siklus menuju hanya 7 pada Siklus II. Ini menunjukkan bahwa pendekatan yang diterapkan tidak hanya meningkatkan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan, tetapi juga memperbaiki pemahaman dan keterampilan mereka dalam roll depan.



Mengenai kemampuan mengembangkan hasil belajar roll depan melalui metode demonstrasi pada peserta didik kelas V SD Inpres Bertingkat Bara-Baraya 2 menunjukkan hasil yang menggembirakan. Data yang diperoleh dari pra-siklus, Siklus I, dan Siklus II menggambarkan progres yang jelas. Pada pra-siklus, hanya 8% peserta didik yang mendapatkan kelulusan pembelajaran dengan nilai diatas 75, sementara 92% masih berada di bawah standar. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk memperbaiki metode pengajaran yang digunakan.

Setelah penerapan metode demonstrasi pada Siklus I, terjadi pengembangan yang signifikan, di mana persentase peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 36%. Meskipun masih ada 64% peserta didik yang belum mencapai penyelesaian, perubahan ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi mulai memberikan dampak positif dalam pembelajaran. Penerapan strategi yang lebih interaktif memungkinkan peserta didik untuk lebih memahami gerakan roll depan secara praktis.

Puncaknya terlihat pada Siklus II, di mana persentase peserta didik yang tuntas mencapai 72%, sedangkan yang masih tuntas hanya 28%. Penurunan banyaknya peserta didik yang tidak lulus dengan 23 peserta didik pada prasiklus menjadi 7 peserta didik pada Siklus II menunjukkan keefektifan metode demonstrasi untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Dengan itu memperlihatkan jika pendekatan pembelajaran aktif dan partisipatif dapat mendorong pemahaman yang lebih baik. Secara keseluruhan, penerapan metode demonstrasi bukan Cuma berhasil mengembangkan hasil pembelajaran, selain itu mampu membuat suasana pembelajaran yang menarik dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian yang telah dilaksanakan memberikan Gambaran jika menerapkan metode demonstrasi dapat secara efektif mengembangkan nilai belajar guling depan pada peserta didik kelas V SD Inpres Bertingkat Bara-Baraya 2. Data menunjukkan

adanya peningkatan yang signifikan oleh pra-siklus ke Siklus II, dimana persentase peserta didik yang tuntas belajar meningkat dari 8% menjadi 72%. Penurunan nilai peserta didik yang belum lulus juga mencerminkan adanya peningkatan yang cukup berarti pada pemahaman dan keterampilan peserta didik. Metode demonstrasi terbukti merupakan strategi yang berhasil, menciptakan suasana pembelajaran interaktif dan menarik, serta memotivasi peserta didik agar lebih berperan aktif melalui kegiatan pembelajaran. Hal ini menegaskan pentingnya penggunaan pembelajaran responsif untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan meningkatkan efektivitas pengajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 3*. Bumi Aksara.
- Indra, R. (2019). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Gerakan Roll Ke Depan Melalui Variasi Pembelajaran Pada Peserta didik Kelas X IPA 2 SMAN 9 Mandau*. Universitas Islam Riau.
- Lahinta, K. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Rol Depan Dengan Menggunakan Metode Demontrasi Pada Peserta didik Kelas IV SDN No. 85 Kota Tengah. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 1395–1406.
- Permana, A. A., & Makorohim, M. F. (2023). Upaya Meningkatkan Keterampilan Teknik Dasar Senam Lantai Roll Depan Melalui Metode Demonstrasi pada Peserta didik Kelas 3A SD Negeri 015 Sumber Sari Kecamatan Tapung Hulu. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(2), 282–288.
- Suryadi, A. (2020). *Teknologi dan media pembelajaran jilid i*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Syaifudin, S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. *Journal Of Islamic Studies*, 1(2).